

REPRESENTASI “SEKSUALITAS” PADA LIRIK LAGU “CINTA SATU MALAM”

(Studi Semiologi Tentang Representasi “Seksualitas” Pada Lirik Lagu “Cinta Satu Malam” Oleh Melinda)

SKRIPSI



Oleh :

Citra Estiyaning Wamy
0643010255

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JATIM
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

Judul Penelitian : **REPRESENTASI “SEKSUALITAS” PADA
LIRIK LAGU “CINTA SATU MALAM”
(Studi Semiologi Tentang Representasi
“Seksualitas” Pada Lirik Lagu “Cinta Satu
Malam” Oleh Melinda)**

Nama Mahasiswa : **Citra Estiyaning Wamy**
NPM : **0643010255**
Jurusan : **Ilmu Komunikasi**
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Telah disetujui untuk mengikuti ujian / Seminar Proposal

PEMBIMBING

Zainal Abidin Achmad, S.sos, Msi
NPT. 3 7303 99 0173 1

KETUA JURUSAN

Juwito, S.Sos, MSi
NPT. 3 6704 95 00361

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **REPRESENTASI “SEKSUALITAS” PADA LIRIK LAGU “CINTA SATU MALAM”** dapat terselesaikan dengan baik.

Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Zaenal Abidin Achmad, MSi. MEd Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, Msi Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito ,S.Sos, Msi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran “ Jawa Timur.
4. Bapak Drs. Saifudin Zuhri, Msi selaku sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasioanal ”Veteran” Jawa Timur.

5. Dosen-dosen Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Papa dan Mama, terima kasih atas doanya serta dorongannya baik berupa moril maupun materiil.
7. KakakKu Tercinta "Viphi" yang selalu setia ngajarin dan bimbing adikmu ini.
8. My Engaged "Anggi" yang sudah ngasih support dalam segala hal dan selalu ngingetin biar tetap inget ma shalat.
9. Little Brother makasih buat support dan bantuannya.
10. Teman-teman seperjuangan 06 Ayu "Anyuz", Ganda, Ferdian "Oom", Dimas "Samidhi", Babe, kadhek, Hari "Duyunk" terima kasih sudah mau nemenin dikampus dan sudah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu penyusunan laporan praktek magang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya untuk teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi

Surabaya, November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat penelitian	
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Representasi	12
2.1.2 Pengertian Seksualitas	13
2.1.3 Perilaku Seksual	18
2.1.4 Budaya Sosial Masyarakat	22
2.1.5 Lirik Lagu sebagai Pesan dalam proses komunikasi Massa	23

2.1.6	Makna Dalam Kata	25
2.1.7	Kode-kode Pembacaan	27
2.1.8	Semiologi Roland Barthes	30
2.1.9	Ideologi dan Mitologi	34
2.2	Kerangka Berfikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Metode Penelitian	38
3.2.	Kerangka Konseptual	40
3.2.1	Unit Analisis	43
3.2.2	Corpus	43
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	45
3.4.	Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran umum Obyek Penelitian.....	47
4.2	Lirik lagu “Cinta Satu Malam” menurut Semiologi Roland Barthes...	49
4.3	Penyajian Data dan Pemaknaan Data.....	50
4.3.1	Penyajian Data.....	50
4.3.2.	Pemaknaan Lirik Lagu “Cinta Satu Malam”.....	52
4.4.	Analisis dan Interpretasi Data.....	55
4.5.	Representasi Keseluruhan Lirik Lagu “Cinta Satu Malam”	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran.....	72

DAFTAR GAMBAR

Halaman	
Gambar 4.1. Peta Tanda Barthes.....	49
Gambar 4.2 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Walau cinta kita sementara	55
Gambar 4.3 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Cinta satu malam.....	58
Gambar 4.4 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Buatku Melayang	60
Gambar 4.5 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Akan Selalu Kukenang.....	62
Gambar 4.6 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Buatku Melayang	63
Gambar 4.7 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Walau Satu Malam.....	64
Gambar 4.8 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Sentuhanmu Membuatku Terlena	65
Gambar 4.9 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Aku Telah Terbuai Mesra	66
Gambar 4.10 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Hasratku Kian Membara	68

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Peta Tanda Roland Barthes	33
Gambar 2.2. Diagram Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 2.3. Peta Tanda Roland Barthes	46
Gambar 4.1. Peta Tanda Barthes.....	49
Gambar 4.2 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Walau cinta kita sementara	55
Gambar 4.3 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Cinta satu malam	58
Gambar 4.4 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Buatku Melayang	60
Gambar 4.5 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Akan Selalu Kukenang	62
Gambar 4.6 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Buatku Melayang	63
Gambar 4.7 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Walau Satu Malam	64
Gambar 4.8 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Sentuhanmu Membuatku Terlena.....	65
Gambar 4.9 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Aku Telah Terbuai Mesra.....	66
Gambar 4.10 . Peta Tanda Barthes dalam Lirik Hasratku Kian Membara	68

ABSTRAKSI

Citra Estiyaning Wamy. (0643010255). REPRESENTASI “SEKSUALITAS” PADA LIRIK LAGU “CINTA SATU MALAM” (Studi Semiologi Tentang Representasi “Seksualitas” Pada Lirik Lagu “Cinta Satu Malam” Oleh Melinda)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui representasi seksualitas dalam lirik lagu “Cinta Satu Malam” yang dibawakan oleh “Melinda” dengan menggunakan Semiologi Barthes yang dimaknai dengan menggunakan lima macam kode menurut Barthes, yaitu kode hermeunitik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik dan kode kultural untuk pemaknaan sebuah tanda, dari proses pemaknaan melalui pembacaan dari kode-kode tersebut akan diungkap substansi dari pesan dibalik lirik lagu “Cinta Satu Malam”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode signifikasi dua tahap (*two order of signification*) dari Roland Barthes. Diaman pada tahapan pertama tanda denotatif (*denotative sign*) terdiri atas penanda dan petanda (*signifier signified*). Dan pada tahapan kedua tanda denotatif (*denotative sign*) juga merupakan peanda konotatif (*konotative signifier*) sehingga muncul petanda konotatif (*konotative signified*) yang akan membentuk tanda konotatif (*konotative sign*).

Dari hasil penelitian ini Lirik lagu *Cinta Satu Malam* secara denotatif adalah berbicara tentang ungkapan kenikmatan dari hubungan seksual, yang berarti segala sesuatu yang menyangkut dan sikap berkaitan dengan perilaku seksual maupun orientasi seksual yang hanya berlangsung satu malam. Masalah perilaku yang menyimpang dari norma, selalu menjadi bahan yang menarik untuk menjadi bahan perbincangan, apalagi yang berhubungan dengan seksual, masalah ini merupakan masalah yang sensitif yang menyangkut masalah-masalah peraturan sosial, segi-segi moral, etika dalam masyarakat dan aturan-aturan dalam agama.

Kata kunci : Lirik Lagu, “Cinta Satu Malam”, Seksual, Semiologi, Roland Barthes

ABSTRACT

Citra Estiyaning Wamy. (0643010255). REPRESENTATION "SEXUALITY" IN SONG LYRICS "CINTA SATU MALAM" (Study About Representation semiology "Sexuality" The lyrics "Cinta Satu Malam" By Melinda)

This research was conducted with the aim of knowing the representation of sexuality in the lyrics of the song "Cinta Satu Malam" by "Melissa" by using Barthes semiology is interpreted by using five kinds of code according to Barthes, namely hermeunitik code, code semik, symbolic code, code and code proaretik cultural meaning to a sign, of the meaning through reading of the codes would reveal the substance of the message behind the lyrics of the song "Cinta Satu Malam"

The method used in this study, using a two-step method of significance (two orders of signification), from Roland Barthes. Diaman the first stage denotative sign (denotative sign) consists of signifier and signified (the signified signifier). And at what stage kedaua denotative sign (denotative sign) is also a connotative peanda (konotative signifier) that appear connotative markers (konotative signified) that will form the connotative sign (konotative sign).

From the results of this study Love Song Lyrics One Night in denotative are talking about an expression of pleasure from sexual relations, which means that everything related to and attitudes related to sexual behavior and sexual orientation are linked with one new person we know, and only lasted one night. Problem behavior that deviates from the norm, has always been an attractive material for the subject of debate, especially related to sexual abuse, this issue is a sensitive issue concerning the problems of social rules, moral aspects, ethics in society and the rules in religion.

Keywords: Lyric song "Cinta Satu Malam", sexual, semiology, Roland Barthes

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna, tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi (Littlejohn dalam Sobur 2004 : 15). Manusia dengan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini, termasuk juga melalui sebuah media dalam menyampaikan pesannya, salah satunya adalah musik dan lagu.

Musik merupakan hasil dari budaya manusia diantara banyak budaya manusia yang lain yang menarik, karena musik memegang peranan yang sangat banyak di berbagai bidang. Musik senantiasa hadir dimanapun manusia berada dan menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan berkreasi. Jika dilihat dari sudut pandang sosial, musik hingga menjadi sebuah lagu bisa disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat lagu tersebut diciptakan. Musik juga telah bergerak menjadi suatu usaha atau bisnis yang sangat menguntungkan.. Hal ini disebabkan karena musik disampaikan melalui beragam media komunikasi elektronik, misalnya radio, televisi, dan internet, ataupun melalui sarana yang lain seperti pada saat pagelaran, konser musik, pertunjukkan yang diiringi musik.

Sebuah lagu, biasanya terdiri dari tiga komponen yang saling melengkapi dan saling bergantung. Komponen tersebut antara lain terdiri dari paduan alat musik atau instrument, suara atau vocal dari penyanyi dan terakhir adalah lirik lagunya. Instrument dan kekuatan vocal penyanyi adalah sebagai tubuh, sedangkan lirik lagu adalah jiwa atau nyawa yang merupakan penggambaran music itu sendiri dan mempunyai peranan yang sangat penting. (Logos, 2005:2)

Yang menarik dari sebuah lagu adalah keberadaan liriknya, karena melalui lirik lagu, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar, dimana dia berinteraksi di dalamnya.

Lirik lagu merupakan representasi dari sebuah realitas atau fenomena yang dirasakan pencipta. Jika menelusuri lirik lagu lebih dalam kita dapat melihat pandangan hidup dan pola pikir pencipta lagu. Musik hingga menjadi sebuah lagu dapat tercipta dalam waktu yang tidak bisa ditentukan dengan pasti, tergantung dari suasana hati, ide inspirasi si pencipta lagu yang muncul dalam saat menjalani hidup, atau berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Pesan yang terkandung dalam sebuah lagu merupakan representasi dari pikiran ataupun perasaan dari si pencipta lagu sebagai orang yang mengirim pesan. Konsep ini dapat berupa ungkapan-ungkapan dari perasaan senang, sedih atau marah, juga dapat berupa pendapat atau pujian atau bahkan kritik akan suatu hal. Pesan yang disampaikan oleh seseorang pencipta lagu melalui lagunya ini tentu

tidak akan berasal dari luar diri si pencipta lagu tersebut, dalam artian bahwa pesan tersebut bersumber dari pola pikirnya serta dari *frame of reference* dan *field of experience*nya. Sedangkan pola pemikiran maupun *frame of reference* dan *field of experience* seseorang itu terbentuk dari hasil interaksinya dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Pemaknaan bahasa pada kegiatan pembuatan hasil karya lirik lagu pada sebuah karya seni musik berbeda pada kegiatan yang lain, seperti pada pemakaian sehari-hari. Perbedaan ini terlihat dari kalimat yang dibuat tersebut karena didalamnya mengandung makna yang tersembunyi yang dapat dipersepsikan oleh khalayak sebagai sebuah maksud dari lirik lagu tersebut. Maka dari itu pada kata-kata merupakan suatu jalinan asosiasi, pikiran yang berkaitan serta perasaan yang melengkapi konsep yang diterapkan.

Dalam penulisan lagu-lagu komersial, konsep *sex sells* memang tidak dianggap remeh, sehingga ekspresi seksual pun menjadi salah satu elemen jualan penting yang dimasukkan oleh produser (pencipta lagu) supaya lagu-lagunya laris dipasaran. Sebagai strategi, ini merupakan hal yang wajar. Pesolan akan timbul bilamana si pencipta lagu tidak bisa mengukur seberapa banyak bumbu seks harus ditakar dalam karya cipta si pencipta lagu. Antara masuk kategori seni atau kategori pornografi. (www.indonesiaindonesia.com/sexdalam lagu.htm)

Unsur seks dalam sebuah lagu sering kali kita jumpai pada karya lagu musisi Indonesia. Tentunya karena lagu adalah sebuah seni auditif, maka porsi terbesar yang mungkin bisa memuat seks adalah dalam ranah idea, yang akan terwujud dalam lirik lagu. Jika unsur seks dimasukkan ke dalam ranah auditif, hasilnya akan mengarah ke porno. Lain halnya jika unsur seks tersebut terkandung dalam lirik. Karena di dalam lirik lagu, si pencipta lagu bisa melakukan penyamaran, asosiasi atau metafora yang bisa membuat pendengar “berfikir ke arah sana” tanpa harus menyebutkannya secara jorok.

Penggunaan ide seks, bersifat *tasteful* atau berselera. Unsur-unsur yang bisa dimasukkan antar lain : tindakan atau aksi, kondisi seksual seperti orgasme, gairah, *hornyness*, *attraction*, *sugesti feromone* (bau-bauan), reaksi tubuh, segesti suasana, dan lain-lain. Ide seks yang berselera tinggi, umumnya tampil dalam bentuk sugestif, multi interpretatif. Bisa dikatakan sebagai seksual, dan bisa saja tidak. (www.indonesiaindonesia.com/sexdalam lagu.htm)

Kadang, asosiasi atau metafora seks yang seharusnya berselera tinggi, diterapkan melalui “*style*” yang tidak tepat mengakibatkan imaji yang justru *distasteful* (menurunkan selera), misalnya seperti penempatan lirik “Ah, ah, ah, mandi madu”. Konsep “mandi madu”, jika di asosiasikan dengan aktifitas seksual, sebenarnya terasa berselera tinggi. Tapi jika *style* yang digunakan mempunyai konotasi lekat dengan kehidupan malam kelas bawah. Jika ingin memasukkan unsur seks di dalam lagu, agar tidak terkesan murahan. Maka pencipta lagu

harus menguatkan ide dasarnya, yaitu idea yang lebih luhur mengenai cinta. Nantinya jika pencipta lagu memasukkan unsur seksual, unsur tersebut berdiri sebagai suatu kesatuan penunjang untuk menggambarkan sesuatu (cinta) yang luhur atau abadi atau mendalam atau suci dan lain-lain. Dengan demikian, asosiasi pendenagr tidak mengarah pada aspek jorok, melainkan aspek sisi selera seni yang tinggi. (www.indonesiaindonesia.com/sexdalamlagu.htm)

Seksualitas adalah segala sesuatu yang menyangkut dan sikap berkaitan dengan perilaku seksual maupun orientasi seksual. Kata seksualitas berasal dari kata dasar “*seks*”, yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah hubungan intim dan mesra dalam kaitannya dengan bermacam-macam hubungan antar pria dan wanita. Seks bukanlah sesuatu yang menakutkan karena seks merupakan karunia dari Tuhan, secara alamiah dorongan seksual ini memang harus terjadi untuk menyalurkan kasih sayang antara dua insan, sebagai fungsi mempertahankan keturunan, dan seks dapat dikatakan sebagai kenikmatan bagi setiap orang, asal dilakukan dalam konteks yang sebenarnya yaitu ikatan pernikahan.

Saat ini seks bukan lagi sesuatu yang tabu untuk diperbincangkan, bahkan pada saat, zaman, keadaan, waktu, dan juga revolusi pola pikir manusia tak jarang seks di jadikan sebagai gaya hidup (life style).. Tetapi bila seks dilakukan sebelum waktunya justru dapat memiliki dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, gelisah, depresi, takut dan lain sebagainya.

Menurut Dokter Sarlito perilaku seksual pada awalnya dilakukan saling berciuman, saling meraba tubuh, saling membuka baju dan yang terakhir kemudian melakukan senggama. Langkah awal sebelum melakukan kegiatan seksual adalah dari ajakan untuk berkencan dahulu atau berpacaran yang dapat dilakukan di rumah hingga ketempat-tempat hiburan, kemudian menciptakan hubungan intim yang diteruskan dengan mulai berpelukan, saling meraba atau hingga kearah yang lebih intim.

Bagi masyarakat golongan tradisional yang terkait kuat dengan norma, agama serta moralitas budaya, cenderung memandang seks sebagai suatu perilaku yang bersifat rahasia dan tabu untuk dibicarakan secara terbuka, terutama bagi kalangan yang dianggap belum dewasa. Para orang tua pada umumnya menutup pembicaraan tentang seks kepada anak-anaknya, termasuk sebagai suami-istri merasa risih jika membicarakan tentang seks. Bagi kalangan ini perilaku seksual diatur sedemikian rupa dengan hukum-hukum adat, agama dan ajaran moralitas, dengan tujuan agar dorongan seks secara alamiah ini dalam prakteknya sesuai dengan batas-batas kehormatan dan kemanusiaan.

Pada kenyataannya di jaman yang modern ini kehidupan seks masyarakat sudah semakin kurang terkendali karena pengaruh dari budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa kita dan norma ketimuran. Banyak kejadian yang kita dengar dan kita lihat, misalnya saja seks bebas, perselingkuhan dan lain sebagainya. Dimana orang melakukan hubungan seks bukanlah sesuatu yang

membanggakan karena mempunyai resiko yang tinggi salah satunya yaitu tertular penyakit kelamin. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai para remaja yang bergaul secara bebas antara laki-laki dan perempuan tanpa batasan-batasan, hal ini karena saat ini banyak sekali fasilitas yang mendukung untuk dapat melakukan aktifitas pergaulan bebas tersebut, misalnya saja : club malam, café music, diskotik, bahkan tempat karaoke pun kadang disalahgunakan bagi mereka untuk ajang pergaulan bebas.

Persepsi masyarakat terhadap perilaku seksual cenderung menghalalkan seks atas dasar argument saling suka, cinta, saling membutuhkan dan situasi yang mendukung. Kondisi semacam ini mengisyaratkan suatu perselingkuhan baik sebelum atau sesudah pernikahan.

Dalam lirik lagu “Cinta Satu Malam” yang dipopulerkan oleh penyanyi dangdut Melinda yang sebelumnya terkenal dengan lagu “Capek dech” mengandung pemahaman pada sesuatu yang kontra dengan norma agama dan norma-norma yang ada di masyarakat dan berkaitan erat dengan fenomena sosial yang terjadi saat ini, dimana seks bukan lagi sesuatu yang tabu untuk dibicarakan baik bagi kalangan remaja maupun orang dewasa. “Cinta Satu Malam”, bisa diartikan banyak bisa positif bisa juga negatif, membahas masalah cinta tidak akan ada habisnya Pada lagu yang bergenre dangdut *house music* menggambarkan tentang seksualitas. Dimana kisah cinta yang terjadi begitu singkat hanya satu malam namun dikenang sampai akhir

hayatnya mesti lagu ini dibawakan dengan suasana ceria namun menyimak liriknya sangat dalam maknanya.

Dalam lirik lagu “Cinta Satu Malam” apabila dipahami perkalimat, tidak dapat menunjukkan makna yang sepenuhnya. Akan tetapi bila di ikuti kalimat berikutnya, maka lirik tersebut akan menunjukkan makna/arti yang sebenarnya sehingga dengan demikian musik tidak hanya bunyi suara suara belaka.

Realitas sosial yang terkait dengan lirik lagu “Cinta Satu Malam” akhir-akhir ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Banyak sekali kasus yang muncul terutama di kota-kota besar, dimana kehidupan manusia semakin berkembang pergaulannya, apa yang tidak boleh oleh agama, orang tua atau aturan-aturan yang ada, semakin di langgar, seperti perselingkuhan, seks bebas dan lain sebagainya..

Masalah bisa timbul dari perbedaan persepsi dibenak penikmat musik dikarenakan ketidakjelasan makna lirik lagu dalam musik mengakibatkan kesalahan persepsi ini yang kemudian menimbulkan gejolak dalam masyarakat dan dapat menyudutkan salah satu pihak. Lirik lagu “Cinta Satu Malam” yang di populerkan oleh penyanyi dangdut Melinda adalah sebuah proses komunikasi yang mewakili seni karena terdapat informasi atau pesan yang terkandung dalam simbol lirik lagu tersebut yang sengaja digunakan oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan dengan menggunakan bahasa yang didalamnya berbeda makna dari makna sebenarnya, namun dalam hal

ini bisa berupa kata-kata yang dalam teks lirik lagu yang merupakan suatu bentuk komunikasi verbal.

Penyanyi dangdut yang sebelumnya lebih dikenal dengan lagu “Capek Dech” ini membuat sebuah lagu dengan lirik gaya bahasa yang mempunyai makna yang dalam, sehingga menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda dalam masyarakat yang mendengarnya. Bahasa timbul dalam berbagai variasi ujaran atau bahasa tertulis. Kalau kita mendengarkan ujaran seseorang atau membaca sebuah tulisan, kadang-kadang kita sulit untuk memahami apa yang diucapkan atau yang kita baca. Keraguan, kebingungan dalam mengambil keputusan tentang makna dan aneka tafsiran makna.

Semiologi adalah ilmu tentang bentuk, sebab ia mempelajari bahasa secara terpisah dari kandungannya. Didalam semiologi seseorang diberikan “kebebasan” didalam memaknai sebuah tanda (Kurniawan, 2001 :15). Sementara itu bagi barthes semiologi mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal tersebut objek-objek ini hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (kurniawan, 2001 : 53).

Penelitian tentang semiologi yaitu pemaknaan system tanda bahasa, salah satunya untuk melihat bagaimana pencipta lagu member makna pada lagu tersebut dan seperti apa ia merefleksikan permasalahan kedalam sistem tanda komunikasi berupa lirik lagu. Untuk menganalisa sistem tanda komunikasi bahasa berupa lirik lagu

tersebut, maka peneliti ini menggunakan analisis dengan metode semiologi Roland Barthes. Yaitu, petanda (aspek material), penanda (aspek mental), tanda denotative, penanda konotatif, petanda konotatif dan tanda konotatif. Aspek material adalah lirik lagu yang ada dalam lagu “Cinta Satu Malam” , sedangkan aspek mental adalah gambaran yang muncul pada peneliti ketika membaca aspek material pada lirik lagu tersebut. Peneliti akan menganalisis perkalimat berdasarkan peta tanda Roland Barthes, kemudian peneliti memaknai kalimat-kalimat, lalu akan memaknai per bait dan memaknai keseluruhan lirik lagu “Cinta Satu Malam”

Dari fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lirik lagu “Cinta Satu Malam” yang dibawakan oleh penyanyi dangdut “Melinda”. Sehingga penelitian ini berupaya lebih menitikberatkan pada “Representasi Seksualitas” dalam lirik lagu “Cinta Satu Malam”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimanakah representasi seksualitas pada lirik lagu “Cinta Satu Malam” oleh penyanyi dangdut “Melinda”?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui representasi seksualitas dalam lirik lagu “Cinta Satu Malam” yang dibawakan oleh “Melinda”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi komunikasi dengan menganalisis semiologi dalam lirik lagu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Membantu pembaca dan penikmat musik dalam memahami lirik lagu “Cinta Satu Malam” yang di populerkan oleh penyanyi dangdut Melinda diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi pencipta musik agar semakin kreatif dalam menggambarkan suatu lirik lagu.